



**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
WANITA DALAM PERSPEKTIF KITAB *AKHLAQUL LIL
BANAT* DI PONDOK PESANTREN AL-MARDLIYAH
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ZAHROTUL ISMIYAH
NPM. 21901011186**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Ismiyah, Zahrotul. 2023. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dalam Perspektif Kitab Akhlaqul Lil Banat Di Pondok Pesantren Al Mardiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I. Pembimbing 2: Moh Eko Nasrulloh, M.Pd.I.

Kata Kunci : Aktualisasi, Nilai, Pendidikan, Akhlak

Perkembangan zaman yang semakin canggih menjadikan banyak orang menjadi lalai terhadap nilai-nilai yang berlaku. Atau dengan kata lain tergerus oleh perbuatan yang tidak ada manfaat. Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya pedoman yang kuat, maka ia akan terombang-ambing dalam kegiatan yang sia-sia. Sebagaimana terdapat di salah satu kitab fenomenal yang dikaji di dalam lembaga pesantren terkait dengan pendidikan akhlak adalah kitab *Akhlaqul Lil Banat* karya Umar bin Ahmad Baradja.

Dari pemaparan konteks penelitian yang telah digambarkan diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian, yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat*, aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat* pada saat ini, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat aktualisasi nilai nilai pendidikan akhlak wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang konteks penelitian yang telah disebutkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertempat di pondok pesantren Al-Mardiyah. Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, kemudian dengan wawancara, lalu diperkuat dengan dokumentasi.

Hasil yang ditemukan di dalam penelitian ini yaitu, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab tersebut adalah nilai religius, disiplin, amanah, peduli lingkungan, cinta kebersihan, dan peduli sosial. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di kitab *Akhlaqul Lil Banat* diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, sehingga menjadi aktual seiring dengan perkembangan zaman. Adapun faktor pendukung dari pengaktualisasian nilai tersebut, yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sejak dini dan lingkungan tempat tinggalnya. Penghambatnya terdiri dari tergerusnya arus modernisasi zaman, serta kurang adanya pengawasan dari orang tua.

Hal yang perlu diperhatikan adalah dengan kesadaran masing-masing individu terhadap nilai pendidikan akhlak yang berharga sebagai manifestasi kehidupan. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan dalam rangka pembiasaan akhlak maka dapat menghasilkan generasi *muslimah sholihah*. Hendaknya juga di dalam lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas yang dapat mendukung dari pemberlakuan nilai-nilai pendidikan akhlak yang berlaku.

ABSTRACT

Ismiyah, Zahrotul. 2023. Actualization of the Values of Women's Moral Education in the Perspective of the Book of Akhlaqul Lil Banat at Al Mardiyah Islamic Boarding School Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I. Advisor 2: Moh Eko Nasrulloh, M.Pd.I.

Keywords: Actualization, Value, Education, Moral

The development of an increasingly sophisticated era has made many people neglect the prevailing values. Or in other words eroded by actions that have no benefit. If this is continued without strong guidelines, then he will be swayed in futile activities. As contained in one of the phenomenal books studied in Islamic boarding schools related to moral education is the book Akhlaqul Lil Banat by Umar bin Ahmad Baradja.

From the presentation of the research context described above, the researcher made a research focus, namely on the values of women's moral education in the Akhlaqul Lil Banat book, the actualization of women's moral education values in the Akhlaqul Lil Banat book at this time, and what factors only those that support and hinder the actualization of the values of women's moral education. The purpose of this study is to describe the research context that has been mentioned.

To achieve this goal, the research was conducted using qualitative research. The type of research used is a case study that takes place at the Al-Mardiyah Islamic boarding school. The procedure used in collecting data was carried out using the observation method, then by interviews, then strengthened by documentation.

The results found in this study are, the values of moral education contained in the book are religious values, discipline, trustworthiness, environmental care, love of cleanliness, and social care. The educational values contained in the Akhlaqul Lil Banat book are implemented in everyday life in Islamic boarding schools, so that they become actual along with the times. The supporting factors for actualizing these values are the inculcation of moral education values from an early age and the environment in which they live. The obstacles consist of the eroding currents of modernization, as well as the lack of supervision from parents.

The thing that needs to be considered is the awareness of each individual towards the value of valuable moral education as a manifestation of life. With the supervision carried out in the framework of moral habituation, it can produce a generation of sholihah Muslim women. Educational institutions should also be able to improve the quality that can support the application of the values of moral education that apply.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT menuju bumi ini bagaikan kertas putih tiada tinta maupun goresannya. Begitupula ilmu pengetahuan dan segala hal yang berkaitan dengan jati diri manusia itu sendiri. Dengan demikian, sepatutnya bagi orang yang memiliki ilmu agar memberikan apa yang sudah dimilikinya kepada orang lain dengan mengarah ke segala kebaikan. Apabila seseorang dididik dan dikelilingi oleh orang-orang yang memberikan hal-hal positif, maka ia juga mengikuti apa yang ada dalam lingkungan tersebut. Begitupula, apabila sedari kecil anak ditempatkan pada lingkungan yang kurang terdidik, maka ketika beranjak dewasa, ia juga terpengaruh dengan keadaan yang kurang bagus tersebut.

Anak yang diterjunkan ke dalam lembaga pesantren tentu berbeda dengan lembaga yang non-pesantren. Sebab di dalam pesantren menekankan pendidikan serta pengimplementasian akhlak dalam diri peserta didik untuk menghadapi kegiatan sehari-hari. Namun, seiring dengan kehidupan masyarakat yang semakin canggih dan berkembang di era digital, banyak yang kurang menyadari betapa pentingnya akhlak dalam melindungi martabat wanita. Jika ditinjau dari sistem pendidikan yang berlaku di lembaga kepesantrenan, maka penanaman karakter dan akhlak terus ditembakkan ke diri peserta didik, sehingga pendidikan akhlak menjadi makanan mereka sehari-hari.

Sayangnya, dengan perkembangan zaman digital yang semakin pesat menjadikan para peserta didik lupa dan lalai terhadap pembelajaran akhlak yang dimilikinya, apalagi peserta didik yang sekaligus mengenyami kependidikan pesantren. Banyak yang terpengaruh dengan gaya-gaya yang terpampang di media sosial yang tidak mencerminkan kepribadian wanita yang baik akhlaknya, misalnya seperti mengikuti *trend* yang mencolok hingga keluar dari akhlak peserta didik. Namun selain fenomena tersebut, ketika di dalam pesantren, banyak peserta didik yang tidak melaksanakan penerapan akhlak sesuai dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat* dengan baik. Seperti tidak hormat ketika bertemu dengan gurunya, tidak saling sapa, serta tidak menampakkan akhlak yang terpuji sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya.

Kodrat wanita sebagai ibu yang mana nantinya ia melahirkan anak-anak mereka, maka dibutuhkan kaum wanita yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaknya untuk keberlangsungan hidup mereka sampai pada keturunan dibawahnya. Islam menjelaskan bahwasanya Ibu adalah sebagai madrasah atau tempat untuk menimba ilmu pertama kali di lingkungan keluarga bagi anaknya. Oleh sebab demikian, wanita yang memiliki akhlak mulia maka diyakini ia bisa memberikan pengetahuan maupun ajaran-ajaran yang baik kepada anaknya, terutama dalam memberikan acuan dalam rangka pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas akhlak yang ada pada diri setiap wanita tentulah bernilai sangat penting. Masing-masing dari individu tentulah seharusnya meningkatkan wawasan, kemampuan, *skill*, serta perangai yang dapat

menempatkan manusia menjadi lebih beradab. Hal ini tentu dimaksudkan bagi keberlangsungan hidupnya hingga pada masa tua. Misalnya, ketika ada seorang laki-laki yang ingin mencari wanita sebagai sosok pendamping hidupnya tentu tidak sembarangan. Ia akan mencari wanita yang nantinya bisa mendampingi hidupnya agar senantiasa hidup bahagia. Juga ketika menjadi ibu dari anak-anaknya yang mana menjadi cerminan dari anak-anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, sedari kecil mungkin harusnya wanita terus menumbuhkan dan meningkatkan sesuatu yang dapat menjadikan dirinya lebih terjaga dan nilainya sangat berharga, dalam kondisi yang sedemikian, wanita dengan *high value* lebih diinginkan oleh siapa saja, baik itu untuk urusan pernikahannya, karirnya, maupun bagi dirinya sendiri.

Dengan memiliki akhlak yang mulia dan santun, maka kehidupan yang berjalan dengan tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis dapat tercipta, sehingga orang-orang yang berjumpa dengannya akan merasakan kenyamanan yang dapat mengaktualisasikan segenap potensi yang ada pada dirinya, baik berupa pikiran, jiwa, ataupun panca indera yang dapat mewujudkan bangsa dan negara yang berisi penduduk beradab dan berbudaya, juga dapat mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup secara utuh.

Ketika hidup tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka manusia akan mengalami kehidupan yang tak beraturan, sehingga dapat mengancam keberadaan akal, keturunan, serta keamanan. Kendati demikian, perlu kiranya mengkaji dan menilik lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak wanita yang mana dikemukakan di penjelasan sebelumnya sesuai dengan

permasalahan-permasalahan akhlak yang terjadi pada saat ini jika ditinjau dengan zaman yang semakin berkembang.

Hampir di seluruh Pesantren di Indonesia mempelajari ilmu akhlak dengan kitab *Akhlaqul Lil Banat* karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja', sehingga kitab ini dikenal di kalangan masyarakat khususnya para santri. Tulisan dan isi daripada kitab tersebut sangat ringan dan mudah difahami akibatnya wanita muslimah yang mulai mempelajari ajaran akhlak di lembaga pesantren menjadi lebih mudah. Bisa dibilang kitab ini merupakan panduan untuk membangun dan membentuk karakter para muslimah dalam menjalankan kehidupannya seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat modern.

Peneliti memilih kitab *Akhlaqul Lil Banat* sebagai titik tolak ukur dalam pengambilan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam penelitian ini sebab kitabnya yang mudah dijumpai dan difahami, salah satu lembaga pesantren yang menelaah tentang kitab ini adalah di Pondok Pesantren Putri Al-Mardliyah Tambakberas Jombang. Sejak awal para santri yang menimba ilmu di pondok ini sudah disugahi kajian yang mengintegrasikan keutuhan karakter yang harus dimiliki santri. Pondok Pesantren Al-Mardliyah Tambakberas Jombang merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya benar-benar memperhatikan dan merencanakan kualitas keilmuan yang dapat dihasilkan dari lembaga tersebut.

Di dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Mardliyah tidak hanya menjalankan pendidikan berbasis keagamaan saja, namun juga dalam pendidikan berbasis ilmu pengetahuan

umum. Hal ini menjadikan maksud agar seluruh santri yang menuntut ilmu di lembaga pesantren juga memiliki bekal dalam segala aspek keilmuan yang membahas tentang pengetahuan umum serta dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, para santri menjadi *update* mengenai isu-isu atau problematika yang terjadi pada saat itu.

Hampir 24 jam para santri berada di dalam pengawasan pondok pesantren. Maka dari itu, pembimbingan dan pelatihan dalam bentuk pengajaran disusun serapi mungkin agar mereka senantiasa berperilaku sebagai seorang santri yang *shalihah*. Bisa dibilang kegiatan yang diberikan sejak bangun tidur hingga akan tidur malam lagi dinilai kompleks. Baik itu berupa kegiatan yang berorientasi pada bidang *ubudiyah*, *tarbiyah*, maupun kegiatan *yaumiyah*. Jika mereka tidak taat ataupun patuh maka dikenakan sanksi seperti membaca Al-Qur'an sambil berdiri di halaman atau denda. Bentuk kegiatan ini tak luput untuk kemaslahatan santri itu sendiri agar mereka memiliki bentuk tanggung jawab atas dirinya.

Di dalam pondok pesantren Al-Mardiyah terdapat juga pendidikan formal yang disediakan bagi kalangan santri yang masih berusia kisaran 13-24 tahun. Seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan juga Perguruan Tinggi. Namun letaknya tak jauh dari lokasi pondok pesantren atau dalam kata lain masih dalam lingkup wilayah pondok pesantren. Ketika mereka akan pergi ke sekolah jarak jalannya dibatasi, hal ini dilakukan agar untuk meminimalisir hal-hal yang tidak sepatasnya terjadi di lingkup pesantren. Di dalam sekolah juga terdapat perbatasan antara pria dan wanita. Oleh karena

itu, walaupun santri bersekolah formal di luar pesantren, mereka tetap tidak bisa berbaur dengan siswa laki-laki.

Dengan demikian, penerapan dan implementasi yang diamalkan dari setiap individu para santriwati akan terlihat dari kegiatan sehari-harinya. Misalnya etika yang digunakan pada saat menimba ilmu di kelas, etika ketika bertemu *ustadzah* pengampunya, etika saat berjalan, etika saat berbicara, etika saat antri kamar mandi, dan etika lain yang dilakukan oleh para santri di dalam pondok pesantren.

Selain dituntut untuk menjadi santriwati yang memiliki akhlak dan budi pekerti *mahmudah*. Mereka juga digembleng menjadi santri yang memiliki banyak potensi serta prestasi. Di bawah asuhan KH. Moh Yahya Husnan dan Ibu Nyai Hj. Umi Salamah Djamal yang sangat dihormati dan dimuliakan, beliau mengupayakan sedetail mungkin agar kurikulum yang diajarkan dalam pendidikan di pondok pesantren menjadi lebih berkembang dan bermutu. Dampaknya banyak dari santriwati menjadi berprestasi di sekolahnya. Selain memperhatikan kurikulum, beliau mengarahkan agar santri mengimbangi ilmu dengan beramal dan beretika yang baik. Beliau senantiasa memberikan petuah-petuah atau kisah inspiratif yang dapat memberikan dampak bagi setiap santrinya.

Pesantren Al-Mardiyah ini menekankan pembelajaran kitab kuning yang menjadi urgensi bagi masing-masing santriwati, agar ketika mereka sudah tamat dan selesai dari perjalanannya di pesantren, mereka bisa mahir dalam memahami isi dari pembelajaran dan kaidah-kaidah kitab kuning. Jadi, penulis merasa tepat apabila penelitian ini dilaksanakan dalam lembaga

tersebut. Selain penekanan pembelajaran kitab kuning, mereka juga dituntut agar bisa memahami dan membaca al-Qur'an dengan fasih dan lantang. Dengan begitu, pembekalan dari segi ilmu saja menjadi sangat cukup dengan penekanan tersebut dan santriwati bisa menguasai aspek dari bidang keilmuan keagamaan yang tiada tanding.

Berdasarkan dengan observasi awal pada tanggal 13 Desember 2022 di pondok pesantren Al-Mardiyah, peneliti menemukan beberapa santri yang membawa *handphone* serta mengoperasikannya di dalam pondok pesantren, padahal di dalam peraturan pesantren sudah jelas tertera dilarang membawa *handphone* apalagi sampai mengoperasikannya. Akibatnya mereka diberikan sanksi pelanggaran yang berimbas dari perbuatannya sendiri. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama Iin sebagai pengurus keamanan pondok pesantren tentang aturan membawa *handphone*, ia mengatakan bahwa pondok pesantren melarang keras apabila santri membawa apalagi sampai mengoperasikannya di dalam pondok pesantren, sebab sangat ditekankan sekali oleh dewan pengasuh.

Kemudian, berdasarkan observasi saat hari jum'at berlangsung sebagaimana hari kunjungan, peneliti mendapati banyak santri yang dikunjungi oleh keluarganya dan dibawakan beberapa makanan. Kemudian pada saat di kamar mereka membagikannya dengan teman-teman kamar maupun yang bukan. Hal ini merupakan salah satu nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat* yang diaktualisasikan di dalam pondok pesantren Al-Mardiyah, yakni peduli sosial dimana yang ditujukan kepada antar teman atau tetangga kamarnya.

Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk bisa melakukan pengamatan yang lebih lanjut sesuai dengan judul yang diinginkan. Dengan begitu, apakah nilai pendidikan akhlak yang berada di dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat* bisa diaktualisasikan oleh santriwati Pondok Pesantren putri Al-Mardiyah dalam setiap gerak-gerik yang dilakukannya.

Oleh sebab itu, jika ditilik dari fenomena dan kejadian sebagaimana paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini yang mana direlevansikan dengan kitab tersebut dengan mengangkat judul “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Dalam Perspektif Kitab *Akhlaqul Lil Banat* Di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaq Lil Banat*?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* pada saat ini?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktualisasi nilai nilai pendidikan akhlak wanita?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaq Lil Banat*.
2. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* pada saat ini.

3. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak wanita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman ilmu pengetahuan khususnya bagi kalangan wanita dan umumnya pada kalangan laki-laki, serta sebagai sumbangsih dari pemikiran lembaga pendidikan Islam.
- b. Digunakan sebagai sumber rujukan atau referensi yang ditujukan dalam penelitian pada bidang yang berkaitan dan bersangkutan .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi dalam rangka mengulik dan mempelajari akhlak-akhlak yang baik.
- b. Bagi lembaga atau pondok pesantren, dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun evaluasi terkait dengan nilai pendidikan akhlak yang terjadi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai daftar rujukan, sumber, atau argumen bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam menggambarkan dan memahami tulisan ini, maka penulis sedikit menggambarkan beberapa istilah yang tercantum dalam judul, diantaranya :

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak terdiri dari tiga elemen kata yang berbeda namun digabungkan menjadi satu. Terdiri dari kata nilai, pendidikan, akhlak. Nilai pendidikan akhlak didefinisikan sebagai suatu sifat berharga yang dimiliki seseorang dalam rangka pendewasaan diri yang dilalui dengan upaya pengajaran agar senantiasa memposisikan dirinya untuk berperilaku baik dan santun dalam bertindak atas segala perbuatan.

2. Kitab *Akhlaq lil Banat*

Kitab *Akhlaq lil Banat* merupakan salah satu kitab yang banyak dikaji oleh berbagai lembaga untuk mendalami ilmu mengenai akhlak atau yang biasa disebut sebagai adab dan etika. Secara keseluruhan, isi dari kitab ini adalah pembicaraan terkait akhlak yang harus dimiliki dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari namanya, maka kitab ini hanya menelaah tentang akhlak-akhlak yang harus dimiliki oleh para wanita. Kitab ini merupakan salah satu karya fenomenal yang ditulis oleh *al-Ustadz Umar bin Ahmad Baraja'*. Beliau mengklasifikasikan pembahasan akhlak menjadi dua bagian. Yang pertama adalah akhlak kepada Allah. Dan yang kedua adalah akhlak kepada manusia, baik itu terhadap kedua orangtua, guru, dan juga teman sebaya.

F. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu menjadikan bahan perbandingan dan acuan, serta hal ini menghindari adanya kesamaan antara penelitian yang akan dibahas dengan penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang juga relevan sebagaimana berikut:

1. Imam Ahmad Taufiq (2018) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*”. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan *library research*. Untuk hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah bahwasanya nilai pendidikan akhlak dalam kitab *ta’limul muta’allim* adalah memiliki niat yang baik, tawadhu’, serta memiliki rasa hormat, sabar, sederhana, bersifat *wira’i*, tawakkal, mengambil pelajaran, serta saling menasehati. Aktualisasi nilai pendidikan akhlak dalam kitab ini terhadap pendidikan karakter di Indonesia sangatlah diperlukan, sebab keterkaitan karakter-karakter yang telah disebutkan dengan pendidikan peserta didik dapat mengindikasikan agar nantinya generasi penerus bangsa dapat mengaktualisasikannya dalam sikap dan tindakannya.
2. Risa Ayu Pipit Andriani (2021) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaqu Li Al-Banat dan Ta’lim Al-Muta’alim Serta Relevansinya Dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius*”. Penelitian ini menyimpulkan tentang bagaimana perspektif nilai-nilai pendidikan Akhlak yang tertuang dalam dua kitab berbeda yakni *Al-Akhlaqu Li Al-Banat* dan *Ta’lim Al-Muta’alim* dengan penulis yang berbeda yang mana direlevansikan sesuai dengan

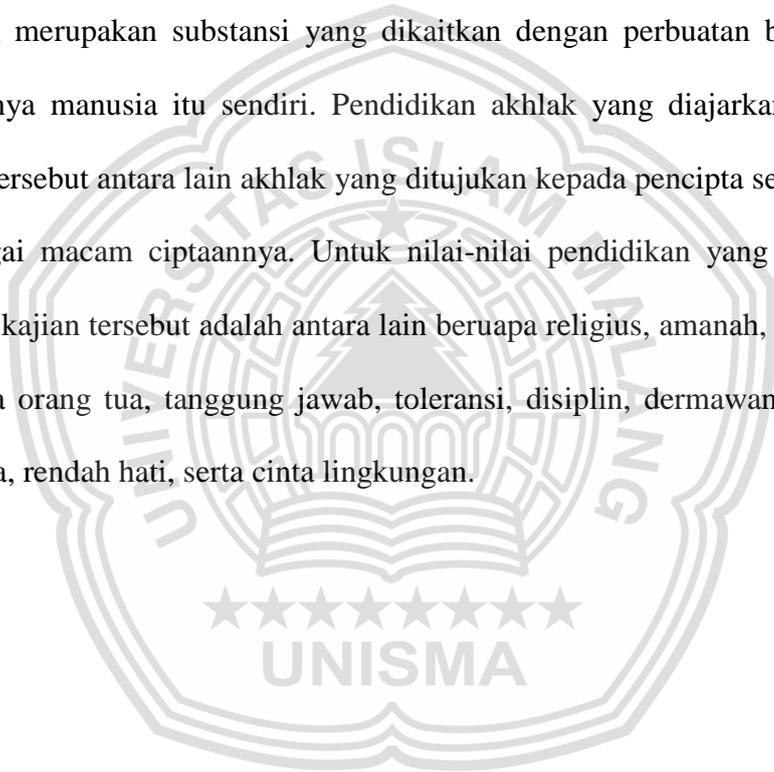
perpres no. 87 tahun 2017 yang memuat tentang penguatan pendidikan karakter religius.

3. Mukhtar Efendi (2018) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Pemikiran Syech Umar bin Ahmad Baraja Tentang Pendidikan Akhlaq*”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah substansi dari pendidikan akhlak itu sendiri berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut adalah antara lain amanah, religius, sopan santun, berbakti kepada kedua orangtua, disiplin, tanggung jawab, toleransi, rendah hati, dan cinta lingkungan.
4. Khullatus Sofiyah (2020) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang berjudul “*Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid I Karya Umar bin Achmad Baradja*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berbagai nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak perempuan di dalam bab 1-4 seperti senantiasa berakhlak baik, bakti kepada kedua orang tua, sabar, memiliki rasa malu, tidak suka bertengkar, dan lainnya yang menjadikan nilai tersebut relevan dengan nilai-nilai karakter yang dicanangkan oleh Kemendiknas yang sama-sama dapat membantu menentukan nilai karakter pada anak perempuan.

5. Nenden Nelawati (2016) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *“Implementasi Etika Komunikasi Dari Kitab Akhlaq Lil Banat Dalam Komunikasi Antara Santri Dengan Ustadzah Di Pondok Pesantren Al-Washilah Jakarta Barat”*. Hasil penelitian yang didapatkan dalam skripsi tersebut adalah struktur dan sistematika komunikasi yang dilakukan antara santri dengan ustadzah yang berada di dalam naungan satu pesantren al-Washilah Jakarta Barat, seperti etika bertanya kepada guru dan berkomunikasi antar temannya.
6. Gina Hikmatiar (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaqu Li Al-Banat dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang”*. Hasil penelitian mencantumkan bahwasanya nilai-nilai karakter yang ada dalam kitab *Al-Akhlaqu Li Al-Banat* jilid I karya Ustadz Umar bin Ahmad Baradja diantara lain yaitu nilai-nilai religius akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah dan (amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, karakter yang seharusnya diperbuat ketika berjalan, serta pada saat berada di sekolah). Hasil analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan psikologis, yang mana hasilnya direlevansikan sesuai dengan kondisi siswa MI. Dalam skripsi ini membahas tentang kandungan yang tertulis dalam kitab Al-

Akhlaqu Li Al-Banat yang diaplikasikan sesuai dengan nilai-nilai karakter bagi anak MI.

7. Azka Nuhla (2016) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Li Al-Banin Jilid I Karya 'Umar bin Ahmad Baraja'*". Hasil temuan dalam penelitian ini adalah bahwasanya yang dimaksud dengan nilai pendidikan akhlak merupakan substansi yang dikaitkan dengan perbuatan baik dan buruknya manusia itu sendiri. Pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kitab tersebut antara lain akhlak yang ditujukan kepada pencipta serta pada berbagai macam ciptaannya. Untuk nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam kajian tersebut adalah antara lain berupa religius, amanah, berbakti kepada orang tua, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dermawan kepada sesama, rendah hati, serta cinta lingkungan.



Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1.	Imam Ahmad Taufiq (2018) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia</i> ”.	Terdapat pada pembahasan mengenai nilai-nilai mayor pendidikan dalam kitab yang dituju serta aktualisasinya.	Rujukan kitab yang dijadikan referensi berbeda yaitu kitab <i>Ta’limul Muta’alim</i> serta menggunakan metode penelitian kepustakaan.	Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut diantaranya memiliki niat yang baik, bermusyawarah, memiliki rasa hormat dan <i>tawadlu</i> , sabar dan tabah, bekerja keras, semangat, menyantuni diri, bercita-cita tinggi, bersikap <i>wara’</i> dan sederhana, saling menasehati, <i>istifadah</i> (mengambil pelajaran), serta bertawakal kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut masih sangat dibutuhkan serta diperlukan guna membangun karakter bangsa yang religius, cinta damai, peduli sosial, cinta tanah air, serta memiliki rasa menghargai terhadap sebuah prestasi, kreatif, mandiri, disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
2.	Risa Ayu Pipit Andriani (2021) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Al-</i>	Sama-sama meneliti dengan menggunakan kitab <i>Akhlaqul Lil Banat</i> yang mana mengupas	Pendekatan jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan <i>library research</i>	Hasil penelitian yang dihasilkan adalah diantara nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab <i>Akhlaqu Li Al-Banat</i> yaitu nilai pendidikan terhadap Allah, nilai pendidikan

No	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
	<i>Akhlaqu Li Al-Banat dan Ta'lim Al-Muta'allim Serta Relevansinya Dengan Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Religius</i> ".	tentang nilai-nilai pendidikan karakter.	(penelitian kepustakaan), sedang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber yang dijadikan acuan rujukan menggunakan dua kitab, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu kitab.	terhadap Nabi, Amanah, <i>Birrul Walidain</i> , sopan santun, toleransi, dermawan, dan rendah hati. Sedang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> yaitu nilai pendidikan terhadap Allah, nilai pendidikan terhadap Rasulullah, nilai pendidikan kepada sesama makhluk. Relevansi antara kedua kitab tersebut adalah nilai-nilai pendidikan pada Allah, nilai pendidikan kepada Rasulullah, nilai pendidikan sesama makhluk, Amanah, sabar, tabah, serta <i>tawakkal</i> .
3.	Mukhtar Efendi (2018) dengan judul " <i>Pemikiran Syech Umar bin Ahmad Baraja Tentang Pendidikan Akhlaq</i> ".	Sama-sama berfokus pada pendidikan akhlak yang dituju oleh Syaikh Umar bin Ahmad Baradja.	Penelitian ini hanya menelaah karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah disertai dengan aktualisasinya .	Hasil penelitiannya adalah pendidikan akhlak anak hendaknya ditanamkan sejak pada masa pertumbuhannya, misal dengan mengajarkan hal-hal baik agar nilai pendidikan akhlak yang sudah ditanamkan tersebut benar-benar menancap pada diri anak. Kajian ini meliputi materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, dan tujuan pendidikan

No	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
				akhlak.
4.	Khullatus Sofiyah (2020) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid I Karya Umar bin Achmad Baradja</i> ”.	Keduanya sama-sama menilik tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Kitab <i>Akhlaqul Lil Banat</i> .	Penelitian ini hanya berfokus pada kitab <i>Akhlaqul Lil Banat</i> jilid I, sedangkan peneliti menggunakan isi dari keseluruhan kitab serta pengaktualisasiannya.	Hasil penelitian yang ditemukan adalah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab tersebut, dalam bab 1 berisi tentang bagaimanakah selayaknya akhlak seorang putri, bab 2 kriteria putri yang sopan, bab 3 ciri-ciri putri yang tidak sopan, bab 4 terkait dengan kiat-kiat agar putri sopan sedari kecil. Relevansinya dengan dunia pendidikan adalah seorang putri memiliki karakter untuk bertanggung jawab, jujur, religius, cinta damai, komunikatif, serta rasa ingin tahu yang tinggi.
5.	Nenden Nelawati (2016) dengan judul “ <i>Implementasi Etika Komunikasi Dari Kitab Akhlaq Lil Banat Dalam Komunikasi Antara Santri Dengan Ustadzah Di Pondok Pesantren Al-</i>	Sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan akhlak yang dilakukan oleh santriwati sebagaimana dalam kitab <i>Akhlaqul Lil Banat</i> yang dipelajarinya.	Penelitian ini lebih berfokus pada etika komunikasinya saja, sedangkan peneliti berorientasi pada aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam hal apapun di kehidupan sehari-hari.	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu etika komunikasi di Pondok Pesantren Al-Washilah telah terimplementasi, sebagaimana telah tercermin pada komunikasi yang dilakukan oleh santriwati dalam kehidupan sehari-hari, baik bersama gurunya, temannya dalam kondisi bagaimanapun.

No	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
	<i>Washilah Jakarta Barat</i> ’.			
6.	Gina Hikmatiar (2017) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaqu Li Al-Banat dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang</i> ”.	Keduanya sama-sama berfokus dan menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab <i>Akhlaqul Lil Banat</i> serta penerapannya pada santriwati di Pondok Pesantren.	Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan yang peneliti lakukan yakni di Pondok Pesantren Babussalam Malang, sedang peneliti berada pada Pondok Pesantren Al-Mardiyah Tambakberas Jombang.	Nilai-nilai karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial. Pendidikan karakter tersebut sudah diimplementasikan di Pondok Pesantren Babussalam, diantaranya adalah nilai religius, nilai peduli sosial, dan nilai kedisiplinan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter, maka setiap kegiatan dan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Babussalam diwajibkan bagi seluruh santri yang melanggar untuk dikenakan sanksi.
7.	Azka Nuhla (2016) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlaq Li Al-Banin Jilid I Karya ‘Umar bin Ahmad Baraja</i> ’”.	Keduanya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.	Terletak pada objek kajian yang diteliti yakni menggunakan kitab <i>Akhlaqul Lil Banin</i> jilid II serta menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan kitab	Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut berupa nilai religius, amanah, <i>birrul walidain</i> , sopan, santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, <i>ihsan</i> , dermawan, rendah hati, dan cinta lingkungan.

No	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
			<i>Akhlaqul Lil Banat</i> serta jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif.	



BAB VI

PENUTUP

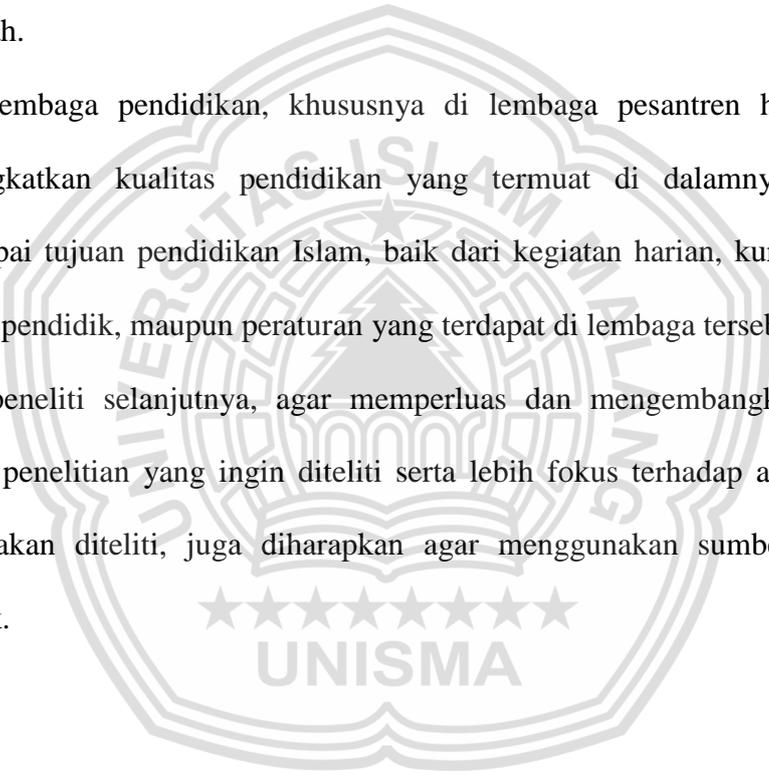
A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut disusun sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian sebagaimana dalam bab sebelumnya:

1. Nilai pendidikan akhlak wanita dalam kitab *Akhlaqul Lil Banat* yaitu nilai religius (akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan amanah), disiplin, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada kerabat, akhlak kepada pelayan, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak ketika melakukan perjalanan, akhlak ketika di sekolah), dan nilai sosial (adab waktu duduk, adab waktu berkunjung, adab waktu berpakaian).
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak wanita pada saat ini, jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diaktualisasikan seiring dengan perkembangan zaman melalui berbagai upaya yaitu dengan peranan lembaga pendidikan yang mendukung, peran lingkungan sekitar, serta kesadaran diri sendiri akan betapa berharganya nilai-nilai pendidikan akhlak yang berlaku.
3. Faktor pendukung aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak wanita yaitu nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini, dan lingkungan tempat tinggalnya. Adapun faktor penghambat aktualisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tergerus arus modernisasi zaman dan kurang adanya pengawasan.

B. Saran

1. Bagi peserta didik, khususnya para santri harusnya memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak, apalagi jika hidup dalam zaman modern yang seperti ini.
2. Bagi orangtua, harusnya bisa menanamkan serta mengawasi anak-anaknya dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Agar kedepannya bisa mencetak generasi muslimah yang shalihah.
3. Bagi lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pesantren harusnya meningkatkan kualitas pendidikan yang termuat di dalamnya demi mencapai tujuan pendidikan Islam, baik dari kegiatan harian, kurikulum, tenaga pendidik, maupun peraturan yang terdapat di lembaga tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperluas dan mengembangkan lagi tujuan penelitian yang ingin diteliti serta lebih fokus terhadap apa yang ingin akan diteliti, juga diharapkan agar menggunakan sumber lebih banyak.



DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. D. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- al-Jazairy, A. B. (1976). *Minhaj al-Muslim*. Madinah: Dar Umar ibn Khattab.
- Amin, A. (1975). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anwar, R. (2012). *Akidah Akhlak*. Jakarta: PT Pustaka Ilmiah.
- As, A. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Assegaf, M. A. (1995). *Sekelumit Riwayat Hidup al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*. Surabaya: Panitia Haul ke-V.
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Choiriyah, N. (2014). *Etika Peserta Didik Perspektif Syekh Umar bin Achmad Baradja dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Elfindri, R. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Endarmoko, E. (2009). *Thesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fakhrudin, A. U. (2011). *Terapan Quantum Learning Untuk Keluarga*. Yogyakarta: Laksana.
- Hudi, I. (2017, Juni). *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua*. Pekanbaru: STAI Nurul Falah Airmolek INHU.
- Istibsyaroh. (2004). *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju.

- Jajaluddin, & Zen, A. A. (1994). *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, cetakan IV. Surabaya: Putra Al-Ma'arif.
- Jarullah, A. b., & Afandi, Z.-Z. (1994). *Tanggung Jawab Wanita Muslimah*. Jakarta: Titian Ilahi.
- Kebudayaan, D. P. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Khattab, H. (1993). *Buku Pegangan Wanita Muslimah*. Bandung: Al-Bayan.
- Lemhannas. (1997). *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Malang, T. D. (2010). *Aktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: Hilal Pustaka.
- Maragustam. (2010). *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Muhammad, A. (2002). *Etika Islam; Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghīb Al-Isfani*. Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan, dan Perempuan.
- Muthahhari, M. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Jakarta: Mizan.
- Muthohar. (2001). *Tata Krama Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: SIC.
- Nasiruddin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail.
- Nata, A. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurdin, M. (2008). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Qaedhawy, Y. (1999). *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, M. F. (2000). *Wanita Yang Dirindukan Surga*. Bandung: Mizan.
- Rosyid, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. *Jilbab; Pakaian Wanita Muslimah*.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtiretna, N. (2003). *Anggun Berhijab*. Bandung: Al-Bayan.
- Syam, M. N. (1986). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Surabaya.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walid, M., & Uyun, F. (2011). *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yanggo, H. T. (2010). *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

